

Sosialisasi Pendidikan Karakter Anak dengan Media Kartun Bocah Hutan Mowglu dan Goldilocks di KB Ceria Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah¹; Avida Cholisa Nadhifa²; Qori Lailatul Rohimah³;
Fitri Mutmainah⁴; Tantrianti Harnanto⁵; Izzathush Shohwah⁶; Jenny Melia Tamsir⁷;
Nona Durrotun Nafisah⁸; Dera Irma Fernanda⁹

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

^{2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

^{2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*e-mail: fifi.azizah9@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan karakter adalah komponen esensial dalam pengembangan anak usia dini yang berperan dalam membentuk moral, sosial, dan rasa percaya diri. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pendidikan karakter melalui media film kartun "Bocah Hutan Mowgli dan Goldilocks" di KB Ceria, Kartasura, Sukoharjo. Program ini menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan bercerita dengan memanfaatkan film edukatif sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak usia 3-4 tahun. Kegiatan dimulai dengan pemutaran film, diikuti dengan diskusi interaktif untuk memahami pesan moral dalam cerita, serta aktivitas kreatif seperti menggambar dan menirukan suara. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tanya jawab untuk mengukur peningkatan kosa kata, pemahaman alur cerita, dan keterampilan sosial-emosional anak. Hasil menunjukkan bahwa media film kartun efektif dalam menarik perhatian anak, memperkuat literasi, dan menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab. Program ini memberikan dampak positif dalam membangun karakter anak melalui pendekatan yang menarik dan sesuai usia. Pengembangan lebih lanjut dengan variasi media dan pelibatan orang tua diharapkan dapat memperluas dampak kegiatan ini di masa mendatang.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Film Kartun, Anak Usia Dini, Media Edukatif, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Character education is an essential component in the development of early childhood, playing a role in shaping morals, social skills, and self-confidence. This community service aims to socialize character education through the media of the cartoon films "Bocah Hutan Mowgli dan Goldilocks" at KB Ceria, Kartasura, Sukoharjo. This program uses methods of exemplification, habituation, and storytelling by utilizing educational films as tools to instill moral values in children aged 3-4 years. The activity begins with a film screening, followed by an interactive discussion to understand the moral message in the story, as well as creative activities such as drawing and mimicking sounds. Evaluation was conducted through observation and Q&A to measure the improvement in vocabulary, story comprehension, and children's social-emotional skills. The results show that cartoon films are effective in capturing children's attention, strengthening literacy, and instilling positive character values such as courage, honesty, and responsibility. This program has a positive impact on building children's character through an engaging and age-appropriate approach. Further development with media variations and parental involvement is expected to expand the impact of this activity in the future.

Keywords: Character Education, Cartoon Films, Early Childhood, Educational Media, Community Service.

1. PENDAHULUAN

KB Ceria Ngemplak Kartosuro merupakan salah satu lembaga yang terletak yang terletak di Jl. Raya Ngemplak, Area Sawah, Ngemplak, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak usia dini. Pendidikan karakter merupakan jantung dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan karakter berasal dari dua kata, pendidikan dan karakter. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia (Devianti et al., 2020).

Kualitas program PAUD yang rendah akan menghambat perkembangan anak dan keberhasilannya di masa depan. Artinya, PAUD yang tidak berkualitas justru dapat membahayakan perkembangan karakter anak, yang dampaknya bisa permanen. Kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung tanpa memperdulikan tahapan perkembangan anak, sesungguhnya sangat merugikan bagi keberhasilan anak di sekolah nanti (Karyono, 2018). Pendidikan adalah salah satu sistem, yang dimana suatu sistem yang teratur dan juga mempunyai misi cukup luas. Salah satunya yaitu bagaimana membentuk karakter dan percaya diri pada diri anak sendiri, yang dimana pendidikan karakter itu sendiri memiliki tujuan yang sangat penting. Dengan meningkatkan kualitas anak didik yang unggul berkarakter, anak-anak mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan yang dialami atau akan dialami anak dalam hidupnya. Menurut Sudirman mengatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha atau lembaga yang dijalankan oleh orang dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental (Abdusshomad, 2018).

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar dan salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada (Sukatin et al., 2023). Kepercayaan diri merupakan modal dasar dari suatu keberhasilan. Percaya diri merupakan pangkal dari sikap dan perilaku anak (Humaida et al., 2022). Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas, adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Maka dengan itu melalui pendidikan dapat menghidupkan dan menyadarkan karakter dari suatu bangsa (Sholekah, 2020).

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter di KB Ceria Kartasura memiliki sasaran utama yaitu anak usia dini, yang umumnya berusia antara 3-4 tahun. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting, di mana mereka mulai membentuk pemahaman tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter pada tahap ini sangat krusial untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan moral dan sosial anak. KB Ceria merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak usia dini. Lokasi ini dipilih karena memiliki lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar serta fasilitas yang memadai untuk kegiatan edukatif. Seperti yang disebutkan didalam tujuan dan sasaran diatas bahwasanya jurnal ini memiliki beberapa manfaat yang dapat kami ambil, yaitu: 1) meningkatkan rasa percaya diri pada anak, 2) membentuk karakter anak melalui film. Pembentukan karakter dan rasa percaya diri pada anak, bisa melalui film yang dimana banyak sekali film kartun anak-anak untuk membentuk karakter anak dan rasa percaya diri, salah satunya ialah film kartun "Bocah Hutan Mowglu dan Goldilocks". yang dimana film tersebut menanamkan rasa percaya diri dan karakter yang baik untuk anak, dengan tolong menolong dan berani menghadapi tantangan dan melawan rasa takut.

Selain itu, penggunaan media film seperti film animasi juga efektif dalam memperkuat pemahaman karakter anak, dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam konteks yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam kegiatan sosialisasi pendidikan karakter di KB Ceria Kartasura, berbagai sumber daya digunakan untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Dari sumber daya manusia, ada tenaga pendidik: Guru-guru berkompeten yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan karakter anak usia dini. Orang Tua dan Masyarakat. Partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan, baik secara moral maupun material. Dari sarana prasarana yaitu fasilitas kelas. Ruang kelas yang nyaman, dilengkapi dengan papan tulis, LCD, dan alat peraga edukatif (APE) (Karyono, 2018).

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pendidikan karakter melalui media film kartun di KB Ceria Kartasura dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: 1) Tahap Persiapan, yaitu survey dan identifikasi kebutuhan, Pemilihan media dan Pengembangan materi. 2) Tahap Pelaksanaan, yaitu pembukaan dan perkenalan, Pemutaran film kartun, Diskusi dan refleksi, dan Aktivitas kreatif. 3) Tahap Evaluasi, yaitu Observasi langsung, Tanya jawab, Dokumentasi kegiatan: Merekam aktivitas anak-anak sebagai bahan evaluasi dan laporan pengabdian. Metode ini dirancang untuk memaksimalkan pemahaman anak usia dini tentang nilai-nilai moral melalui media yang menarik dan interaktif, serta melibatkan lingkungan sekitar untuk mendukung

pembelajaran yang berkesinambungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal Rabu 11 Desember 2024 dengan sasaran anak-anak usia 3-4 tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat bertema pendidikan karakter melalui media film kartun "Bocah Hutan Mowgli dan "Goldilocks" di KB Ceria Kartasura berhasil dilaksanakan dengan hasil yang positif. Berikut adalah penjabaran hasil dan pembahasannya:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PkM melakukan survey dan identifikasi kebutuhan yaitu mengadakan survei awal untuk memahami kebutuhan dan kondisi peserta didik di KB Ceria Kartasura. Observasi adalah metode penting dalam sebuah tahapan penelitian. Observasi adalah proses sistematis untuk melakukan pengamatan pada aktivitas-aktivitas yang ada di lingkungan tersebut (Hasanah, 2017). Selain itu, tim PkM melakukan pemilihan media yaitu memilih film kartun edukatif, seperti "Bocah Hutan Mowgli dan Goldilocks," yang mengandung nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab. Kemudian tim PkM melakukan pengembangan materi dengan menyusun materi pendukung, seperti pertanyaan reflektif, aktivitas menggambar, dan lagu-lagu terkait cerita dalam film.



Gambar 1. Tim PkM melakukan persiapan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim PkM mengawali dengan pembukaan dan perkenalan. Tim pengabdian memperkenalkan diri kepada anak-anak dan guru serta menyampaikan tujuan kegiatan, yaitu membentuk karakter melalui kegiatan yang menyenangkan. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu pemutaran film kartun. Tim PkM menayangkan film kartun secara berkelompok, Anak-anak diajak memperhatikan alur cerita dan karakter dalam film. Setelah itu, tim PkM melakukan diskusi dan refleksi, yaitu setelah menonton, anak-anak berdiskusi tentang pesan moral yang ada dalam film. Pertanyaan seperti "Apa yang kalian pelajari dari Mowgli?" atau "Apa yang dilakukan

Goldilocks yang menurut kalian benar atau salah?" diajukan untuk menstimulasi pemahaman anak. Tim PkM juga mengajak anak untuk melakukan aktivitas kreatif yaitu anak-anak diajak menggambar adegan favorit atau tokoh yang mereka sukai dari film. Dan aktivitas menirukan suara atau gerakan karakter dalam film untuk meningkatkan keterampilan sosial-emosional.



Gambar2. Dokumentasi kegiatan inti pelaksanaan PkM

Kegiatan menonton film menjadi salah satu bentuk implementasi teknologi yang dipilih Tim PkM dalam upaya meningkatkan literasi anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nurhayati, 2019) bahwa menonton film atau video dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi anak-anak usia dini. Ketika menonton film, anak-anak dapat mempelajari pesan-pesan moral dari cerita, mengenali karakter-karakter dalam film, dan mendapatkan wawasan tentang kemajuan teknologi informasi (Annur, 2024). Film kartun adalah film yang bersumber dari proses pengolahan gambar diam menjadi gambar yang bergerak. Film kartun menjadi salah satu tayangan yang menjadi kesukaan anak-anak karena untuk menarik perhatian anak dengan cerita dan juga tampilan visualnya (Syam & Nurhalisah, 2023). Maka dari itu bijak dalam memilihkan film untuk dipertontonkan kepada anak anak.

Menonton film dapat memperkaya kosakata anak. Selain mendengarkan kata-kata yang diucapkan dalam film, anak juga memperhatikan bagaimana kata-kata tersebut diucapkan. Oleh karena itu, menonton film dapat membantu mereka memperkaya kosakata serta belajar pengucapan dan struktur bahasa. Kemampuan berbahasa yang diperoleh dari menonton film ini dapat digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan usianya.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim PkM melakukan observasi langsung yaitu mengamati keterlibatan anak-anak selama kegiatan. Setelah film selesai Tim PKM mengajak anak untuk berdiskusi dan menanyakan pendapat anak mengenai film yang telah ditonton. Peran aktif anak sangat diperlukan dalam konteks ini. Kesuksesan pengembangan bahasa anak bergantung pada kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri, berdialog, dan berdiskusi bersama.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan tema sosialisasi pendidikan karakter melalui media film kartun "Bocah Hutan Mowgli" dan "Goldilocks" di TK Ceria Kartasura telah berhasil memberikan dampak positif dalam membangun fondasi karakter anak usia dini. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan empati dengan cara yang menarik dan interaktif. Penggunaan film kartun sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada anak-anak. Metode interaktif seperti diskusi, aktivitas kreatif, dan refleksi setelah menonton film membantu anak-anak untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan orang tua memperkuat keberhasilan program ini, menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Meskipun program ini memberikan hasil yang signifikan, implementasinya masih terbatas pada satu kelompok anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut, termasuk perluasan cakupan peserta, inovasi media pembelajaran, serta pelatihan bagi guru dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar besarnya Tim Pengabdian Masyarakat ucapkan kepada pihak pihak yang terlibat, terutama Kepala sekolah dan guru KB Ceria Ngemplak, Kartasura yang telah memberikan izin dan dukungan kepada Tim PkM dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Terima kasih kepada siswa-Siswi KB Ceria Kartasura atas antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, yang menjadi bagian penting dari keberhasilan program ini. Serta terima kasih Orang Tua Murid atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Dan terima kasih kepada seluruh anggota tim PkM yang telah bekerja keras dalam menyusun materi, merancang kegiatan, dan menjalankan program dengan penuh dedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>
- [2] Annur, N. H. (2024). Implementasi Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menonton Film. In *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, Vol. 1, 275–283.
- [3] Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). R De. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- [4] Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- [5] Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–15.
- [6] Karyono, H. (2018). Penanaman Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(21), 2748–2759. <https://doi.org/10.36456/bp.vol11.no21.a1409>
- [7] Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- [8] Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- [9] Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- [10] Syam, A. S. M., & Nurhalisah. (2023). Dampak Tontonan Film Kartun Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Kabupaten Bone. *EDUCHILD : Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 76–92.

